

HENTI NAPAS OBSTRUKTIF SEBAGAI PREDIKTOR PROGNOSIS LUARAN

FUNGSIONAL PADA PASIEN STROKE ISKEMIK DI RSUP DR. SARDJITO

YOGYAKARTA

Gladys Ayundyah Permatasari

ABSTRAK

Latar Belakang: stroke iskemik merupakan kejadian gangguan neurologis yang disebabkan karena kurangnya suplai oksigen ke otak yang disertai infark pada jaringan. Salah satu penyebab kurangnya suplai oksigen ke otak ialah ketidakcukupan kinerja jantung dalam memompa darah ke otak dan/atau adanya sumbatan atau emboli pada pembuluh darah menuju otak. Di Indonesia, Stroke telah menjadi penyebab kematian nomor satu yang mencakup 21% kasus kematian per tahun. DI Yogyakarta sendiri merupakan daerah dengan prevalensi stroke tertinggi kedua di Indonesia. Henti napas obstruktif adalah episode berulang dari henti napas saat tidur yang dikarenakan kolapsnya saluran pernapasan atas. Henti napas berulang ini menghentikan suplai oksigen dan pergantian karbondioksida ke seluruh tubuh selama beberapa detik. Henti napas obstruktif telah muncul sebagai faktor etiologi potensial yang penting dalam berbagai penyakit jantung dan pembuluh darah dan berpotensi memengaruhi keluaran fungsional pada pasien stroke iskemik. Luaran fungsional stroke iskemik dinilai menggunakan indeks Barthel yang mana menilai kemandirian individu dalam *Activity of Daily Living* atau aktivitas kehidupan sehari-hari.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi hubungan antara henti napas obstruktif sebagai prediktor prognosis luaran fungsional pada pasien stroke iskemik.

Metode: penelitian ini merupakan penelitian kohort retrospektif. Data didapatkan secara sekunder dari rekam medis pasien stroke iskemik yang terdaftar di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Data dihitung menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* melalui software SPSS.

Hasil: dari 22 subjek penelitian, terdapat 8 orang pasien dengan henti napas obstruktif yang mengalami penurunan indeks Barthel (72,7%) dan 3 orang pasien tanpa henti napas obstruktif yang mengalami penurunan indeks barthel (27,3%). Berdasarkan analisis *chi-square*, terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien dengan henti napas obstruktif dan pasien tanpa henti napas obstruktif terhadap penurunan luaran fungsional dengan nilai $p = 0,033$. Pada analisis multivariat, didapatkan hasil uji Wald 4,198 yang mana lebih besar dari konstanta uji Wald yaitu $>3,84$ untuk mencapai hubungan kedua variabel

Kesimpulan: terdapat hubungan antara henti napas obstruktif dengan adanya perburukan luaran fungsional yang di-*asses* menggunakan indeks Barthel pada pasien stroke iskemik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa henti napas obstruktif dapat menjadi prediktor prognosis luaran fungsional pada pasien stroke iskemik.

Kata kunci: stroke iskemik, henti napas obstruktif, luaran fungsional, indeks Barthel

OBSTRUCTIVE SLEEP APNEA AS A PROGNOSIS PREDICTOR OF

FUNCTIONAL OUTCOME IN ISCHEMIC STROKE PASIEN IN RSUP DR.

SARDJITO YOGYAKARTA

Gladys Ayundyah Permatasari

ABSTRACT

Background: Ischemic stroke is an episode of neurological disorders caused by lack of oxygen supply to the brain accompanied by tissue infarction. Inadequate support from the heart will cause lack of oxygen supply to the brain. The blockage or emboli could also cause lackness of oxygen supply. In Indonesia, stroke has become the number one cause of death which covers 21% of deaths per year. D.I. Yogyakarta itself is an area with the second highest prevalence of stroke in Indonesia. Obstructive sleep apnea are recurring episodes of breathing stops during sleep due to the collapse of the upper respiratory tract. This repetition of breathing stops the supply of oxygen and the replacement of carbon dioxide throughout the body for a few seconds. Obstructive breathing has emerged as a potential important etiological factor in various heart and blood vessel diseases and has the potential to influence functional outcome in ischemic stroke patients. Functional outcome in ischemic stroke patients will be assessed using Barthel index method which assess the activity of daily living.

Objective: this study aims to determine if obstructive sleep apnea could be used as a predictor prognosis of functional outcome in ischemic stroke patients.

Method: this study used a cohort retrospective design. Data was collected as a secondary data from the medical record of ischemic stroke patients who submitted at RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Data were analyzed using chi-square and Wald test analysis method.

Results: of the 22 subjects, there were 8 patients with obstructive sleep apnea who decreasing in Barthel index (72.7%) and 3 patients without obstructive sleep apnea which also has Barthel index decreased. Based on the chi-square analysis, there was a significant difference between ischemic stroke patients with obstructive sleep apnea and ischemic stroke patients without obstructive sleep apnea with $p = 0.033$.

In multivariate analysis, Wald test results obtained 4.198 which is greater than the Wald test constituency of >3.84 to achieve the relationship between the two variables

Conclusion: there is a relationship between obstructive sleep apnea with the deterioration of functional outcomes assessed using the Barthel index in ischemic stroke patients. Thus, it can be concluded that obstructive breathing stops can be a predictor of functional outcome prognosis in ischemic stroke patients.

Keywords: ischemic stroke, obstructive sleep apnea, functional outcome, Barthel index